

**PENGARUH PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH
SMP, SMA, SMK MUHAMMADIYAH
KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : Sri Kumala Dewi Hadi Winata
NPM : 2105170042
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SRI KUMALA DEWI HADI WINATA
N P M : 2105170042
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH SMP SMA SMK MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Irfan, S.E., M.M, P.Hd)

Penguji II

(Surya Sanjaya, S.E, M.M)

Pembimbing

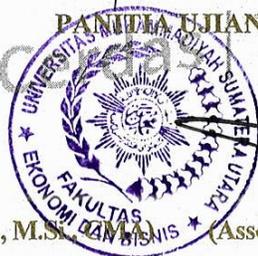
(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh:

Nama : SRI KUMALA DEWI HADI WINATA
N P M : 2105170042
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH SMP,
SMA, SMK MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Tugas Akhir.

Medan,

Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Sri Kumala Dewi Hadi Winata
NPM : 2105170042
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan kembali LSM dan penulisan	8/2/25	
Bab 2	Kerangka konseptual dilengkapi & tambahkan referensi		
Bab 3	Definisi opr. di perbaiki	8/2/25	
Bab 4	Deskripsi data : uraian objek secara singkat hasil penulisan & perbaikan	15/3/25	
Bab 5	tambahan referensi		
Daftar Pustaka	- Saran	20/3/25	
	Cek penulisan Medely.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Skripsi 24/3/25		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanani, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2025
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing ,

(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Kumala Dewi Hadi Winata

NPM : 2105170042

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Sri Kumala Dewi Hadi Winata

**PENGARUH PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH SMP,
SMA, DAN SMK MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

**Sri Kumala Dewi Hadi Winata
NPM 2105170042**

Program Studi Akuntansi

Email : Mallawnta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kualitas sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri dari kepala sekolah dan bendahara dari 29 sekolah, dengan jumlah responden sebanyak 58 orang, menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.1.0.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, dengan nilai t-statistic sebesar 2,665 dan p-value $0,008 < (0,05)$. Secara umum, pengelolaan keuangan telah sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/1.4/C/2017, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Namun, beberapa aspek seperti penggunaan rekening bank syariah dan penguatan monitoring masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas sekolah juga dilakukan melalui pelatihan guru, peningkatan kapasitas manajemen, serta strategi promosi. Meskipun sebagian sekolah telah terakreditasi baik oleh BAN-S/M, tantangan seperti sarana prasarana dan peningkatan kompetensi guru tetap menjadi fokus perbaikan.

Kata Kunci :Pemahaman Pengelolaan Keuangan, Peningkatan Kualitas Sekolah, Muhammadiyah.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL MANAGEMENT UNDERSTANDING ON
THE IMPROVEMENT OF SCHOOL QUALITY IN SMP, SMA, AND SMK
MUHAMMADIYAH IN MEDAN CITY**

**Sri Kumala Dewi Hadi Winata
NPM 2105170042**

Accounting Study Program

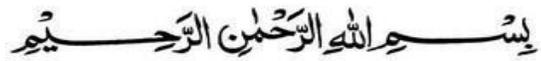
Email : Mallawnta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial management understanding on the improvement of school quality in Muhammadiyah junior and senior high schools (SMP, SMA, and SMK) in Medan City. The research uses an associative method with a quantitative approach. The population consists of school principals and treasurers from 29 Muhammadiyah schools, totaling 58 respondents, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using the Structural Equation Model (SEM) with the help of SmartPLS version 4.1.0.2. The results show that financial management understanding has a significant effect on school quality improvement, with a t-statistic value of 2.665 and a p-value of 0.008 (< 0.05). In general, financial management has been implemented in accordance with the regulations set by Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Number: 101/KTN/1.4/C/2017, especially in terms of transparency and accountability. However, some areas such as the use of Islamic banking and financial monitoring still need enhancement. Efforts to improve school quality are also carried out through teacher training, capacity building of school management, and more effective promotional strategies. Although some schools have achieved good accreditation status, challenges remain in facilities, student enrollment, and teacher competence.

Keywords: Financial Management Understanding, School Quality Improvement, Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr,wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul ” **Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kota Medan** “. Serta tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, banyak pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti Bapak Ibnu Abbas dan Ibu Hariati yang tiada henti hentinya memberikan kekuatan doa dan dukungan moril maupun materi kepada peneliti, semoga kiranya ALLAH membalasnya dengan segala berkahnya.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si, CMA selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, Msi selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPAi. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta menjadi dosen pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Ibu Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Tugas Akhir ini.
8. Ibu Seprida Hanum, A.Md, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberi masukan kepada peneliti diwaktu melakukan seminar proposal.
9. Bapak/ibu dosen serta seluruh staff pegawai fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara.
10. Sahabat sahabat terbaik peneliti Yaitu, Ra'a Qiatoun Hasanati, Sendi Syahputra, Safitri Sri Jayanti, Irmayani Mahrezeki, Meisya Nurul Asriani, Dinda Chairunisa. yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini.
11. Kepada kakak saya Sri Fhatcma Hadi Winata dan Adik saya Ibnu Majja Hadi Nata yang senatiasa membantu peneliti dengan memberikan semangat serta bantuan lainnya dalam menyusun tugas akhir.

12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Proposal ini belum sempurna baik peneliti maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan Proposal ini. Semoga Proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2025

Peneliti

SRI KUMALA DEWI HADI WINATA
NPM: 2105170025

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1 Kualitas Sekolah.....	11
2.1.2. Pengelolaan Keuangan	18
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Konseptual.....	28
2.3.1. Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah.....	28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2.1. Tempat Penelitian	31
3.2.2. Waktu Penelitian	32

3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1.	Populasi	32
3.3.2.	Sampel.....	34
3.4.	Defenisi Operasional	34
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif	37
3.6.2.	Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	37
BAB 4.....		44
HASIL PENELITIAN		44
4.1.	Deskripsi Data	44
4.1.1.	Karakteristik Responden.....	45
4.1.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2.	Analisis Data	56
4.2.1.	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	56
4.2.2	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	62
4.3.	Pembahasan.....	66
4.3.1.	Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah.....	67
BAB 5.....		70
KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1.	Kesimpulan.....	70
5.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data Akreditasi Sekolah Muhammadiyah Kota Medan	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. 2 Waktu Penelitian	32
Tabel 3. 1 Daftar Sekolah SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah Kota Medan	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden.....	46
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X	47
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y	53
Tabel 4. 5 Outer Loading	57
Tabel 4. 6 Cross Loading	58
Tabel 4. 7 Nilai Reabilitas.....	60
Tabel 4. 8 Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT),.....	61
Tabel 4. 9 Variance Inflation Factor (VIF)	62
Tabel 4. 10 Uji R-Square (R^2).....	64
Tabel 4. 11 Uji F-Square.....	64
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3. 1 Model SEM PLS	39
Gambar 4. 1 Inner Model	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif dan memiliki daya saing tinggi. Meningkatkan mutu pendidikan menjadi strategi utama untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global sekaligus berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pembiayaan pendidikan memegang peran penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan berkualitas (Pokhrel, 2024)

Kualitas sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah menggambarkan sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu memenuhi standar pendidikan nasional, yang meliputi berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, tata kelola sekolah, dan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Menurut (Djoko Adi Walujo, Titiiek Koesdijati, 2020) Mereka menegaskan bahwa kualitas mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini maupun di masa depan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, kualitas dapat diartikan sebagai upaya lembaga pendidikan untuk memenuhi stakeholder Pendidikan dan menjawab berbagai kebutuhan zaman (Syukri & Farhaini, 2024). Hal ini mencakup respons terhadap tuntutan perkembangan globalisasi dan penyesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia modern.

Kualitas pendidikan atau Mutu pendidikan merupakan elemen mendasar yang menjadi kebutuhan sekaligus syarat utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dalam menciptakan individu yang kompeten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Wahyudi *et al.*, 2022). Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh semua lembaga, termasuk sekolah pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah memiliki sistem manajemen yang khas, berlandaskan pada Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/I.4/C/2017. Sebagai institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, keduanya memegang tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan berkualitas yang sejalan dengan visi organisasi. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan sesuai ketentuan tersebut sangat penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel. Tata kelola yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan layanan pendidikan, pengembangan fasilitas, serta kesejahteraan tenaga pendidik di SMP dan SMA Muhammadiyah.

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, penetapan akreditasi sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah telah menjadi instrumen penting dalam menilai kualitas dan kelayakan suatu sekolah. Akreditasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi formal, tetapi juga sebagai panduan bagi sekolah untuk meningkatkan standar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan nilai akreditasi yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan, seperti yang dapat dilihat pada tabel, terdapat variasi hasil akreditasi yang mencakup kategori A, B, C, serta beberapa sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah Medan yang bahkan belum terakreditasi.

Tabel 1. 1 Data Akreditasi Sekolah Muhammadiyah Kota Medan

Sekolah/ Madrasah	Akreditasi				Total
	A	B	C	Belum Terakreditasi	
SMP/Mts	5	14	0	0	19
SMA/MAM	3	3	0	0	6
SMK	1	3			4
Total	9	20	0	0	29

Berdasarkan nilai akreditasi yang diperoleh sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah Medan yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan sekolah secara umum sudah baik. Sebanyak 30,05% sekolah, atau 9 sekolah, telah berhasil meraih akreditasi A, yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan tersebut telah memenuhi standar yang sangat tinggi dalam berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, manajemen, dan fasilitas. Sementara itu, 68,96% sekolah atau 20 sekolah lainnya memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan pengelolaan yang baik, meskipun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar mencapai standar yang lebih tinggi. Meskipun, mayoritas sekolah sudah menunjukkan upaya yang signifikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, dan dengan adanya perhatian lebih pada sekolah yang belum terakreditasi, diharapkan dapat tercapai perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai akreditasi yang optimal di masa depan.

Selain akreditasi pemahaman yang mendalam, pengelolaan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Penerapan manajemen keuangan yang baik harus didukung oleh penyusunan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas (Masruri *et al.*, 2021). Hal ini tidak hanya memastikan penggunaan dana yang efektif, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan, pendidik, dan masyarakat.

Pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola dana secara efektif, mencakup aspek seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan dana harian (Naila & Iramani, 2013). Kemampuan ini mencerminkan perilaku finansial yang baik, di mana pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan finansial secara signifikan. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang yang serius, termasuk munculnya masalah kriminalitas dan dampak sosial (Joo *et al.*, 2009).

Prinsip tata kelola yang baik merupakan fondasi penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari penerapan nilai-nilai utama seperti transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan koordinasi (Hani, 2015). Transparansi mencakup keterbukaan dalam penyampaian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas berfokus pada pertanggungjawaban terhadap setiap tindakan dan hasil, sedangkan koordinasi memastikan adanya sinergi yang

efektif antara berbagai elemen di lingkungan sekolah (Sholeh, 2023). Dengan mengintegrasikan keempat aspek ini, sebuah sekolah dapat menciptakan sistem pengelolaan yang profesional, efisien, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Laporan keuangan yang dikelola dengan cermat dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan sekolah (Wibowo, A. H., Hadi, S. P., & Purnaweni, 2018) . Dengan informasi tersebut, pihak pengelola, seperti kepala sekolah dan majelis dikedasmen, dapat mengambil keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebagai contoh, alokasi anggaran yang tepat dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas belajar, mengadakan pelatihan guru, atau menyediakan sumber daya belajar yang relevan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan dapat mengakibatkan penggunaan dana yang tidak optimal, sehingga memengaruhi kualitas layanan pendidikan (Pokhrel, 2024)

Dalam rangka mengelola keuangan sekolah secara efektif, terdapat sejumlah prosedur yang perlu dipenuhi. Prosedur tersebut meliputi proses penyusunan anggaran, pendokumentasian keuangan, penyusunan laporan keuangan sekolah, serta pelaksanaan audit keuangan (Fatra & Harapan, 2017). Setiap tahapan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam kaitannya dengan kualitas, laporan keuangan sering kali menjadi acuan utama dalam menilai kualitas sebuah sekolah. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui bagaimana pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan, yang mengacu pada Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/I.4/C/2017. Ketentuan ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan, seperti perencanaan : Menilai kesesuaian penyusunan anggaran dengan visi dan misi sekolah, mencakup estimasi dana operasional, pendidikan, dan pengembangan, pelaksanaan : Mengukur efektivitas realisasi anggaran sesuai alokasi dan mengidentifikasi hambatan yang memengaruhi pencapaian tujuan keuangan, administrasi : Menilai kualitas pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi keuangan untuk menjamin akurasi dan akuntabilitas, pengendalian : Menilai penerapan pengendalian internal dalam pengawasan pemasukan, pengeluaran, dan evaluasi kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban atas dana yang digunakan oleh sekolah, madrasah, dan pesantren. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas sekolah (Muhammadiyah, 2017).

Pada penelitian (Sawalni, 2019) melakukan penelitian tentang pengelola keuangan sekolah Muhammadiyah yang dimana hasil menunjukkan bahwa adanya ketidak seragaman dalam pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah Malang Raya serta tidak adanya standart dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan anggarannya tidak melibatkan Majelis DIKDASMEN.

Fenomena yang diungkapkan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah Muhammadiyah belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Majelis DIKDASMEN. Ketidakteraturan ini menyoroti adanya kelemahan dalam penerapan regulasi yang seharusnya menjadi pedoman bagi semua sekolah Muhammadiyah untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana.

Dari permasalahan dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Meningkatkan Kualitas Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kota Medan “**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Tidak adanya standar pengelolaan keuangan serta kurangnya keterlibatan Majelis Dikdasmen dalam penyusunan anggaran.
2. Tingginya jumlah sekolah Muhammadiyah di Medan yang belum mencapai akreditasi A dengan hanya 30,05% yang berhasil meraihnya menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan keuangan yang berkualitas guna mendorong peningkatan mutu sekolah..

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan sekolah yang mengacu pada ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah

Nomor 101/KTN/I.4/C/2017. Penelitian ini juga mengukur kualitas sekolah melalui kinerja keuangan sebagai indikator utama, dengan perhatian khusus pada implementasi pengelolaan keuangan di sekolah Muhammadiyah Kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebaga berikut :

1. Apakah pengaruh pemahaman pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kualitas sekolah SMP,SMA,SMK Muhammadiyah di Kota Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kualitas sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengelolaan keuangan pendidikan, khususnya

mengenai peran akuntabilitas, transparansi, dan perencanaan anggaran dalam meningkatkan kualitas sekolah.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori pengelolaan keuangan sekolah, serta bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Muhammadiyah, Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi manajemen sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi pengelolaan keuangan sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pengelola keuangan di sekolah dalam menyusun anggaran yang lebih tepat dan efisien. Dengan demikian, mereka bisa lebih fokus pada prioritas pendidikan yang berkualitas, serta mengurangi pemborosan dan penggunaan dana yang tidak efektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Kualitas Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Sekolah

Joseph dalam Hasbullah (2015:15) kualitas merupakan kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani (2008), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar (Rialdy, N. *et al.*, 2024). Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.

Kualitas adalah istilah yang bersifat subjektif dan relatif, sehingga dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, di mana setiap definisi memiliki landasan argumentasi yang setara (Astuty, W. *et al.*, 2021). Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gabungan karakteristik suatu produk atau layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks ini, karakteristik mutu dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam dunia pendidikan, Kualitas mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan, memberikan rasa puas bagi semua pihak yang terlibat. Pelanggan dalam hal ini bisa merujuk pada

penerima manfaat langsung, seperti siswa, atau pihak yang akan merasakan dampaknya di masa mendatang.

Kualitas pendidikan adalah suatu keadaan yang bersifat dinamis, mencakup aspek produk atau hasil, layanan, individu, proses, serta lingkungan yang mampu memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi. Menurut (Azizah *et al.*, 2016) mutu dipahami sebagai representasi dari kualitas suatu organisasi atau lembaga, yang tercermin dalam bentuk layanan atau hasil yang diberikan oleh pihak penyedia (produsen) kepada penerima manfaat (konsumen).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kualitas sekolah merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kualitas sekolah mencerminkan tingkat baik atau buruknya suatu sekolah yang dinilai berdasarkan standar ideal dan ekspektasi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan karakteristik kondisi dan layanan pendidikan yang mampu memenuhi atau melampaui kebutuhan serta harapan berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara eksplisit maupun implisit (Irawan *et al.*, 2020). Salah satu metode untuk mengamati, mengevaluasi, dan memastikan kualitas sekolah adalah melalui akreditasi yang dilaksanakan secara rutin. Kualitas sekolah juga memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia, mutu pendidikan dapat

dievaluasi melalui mekanisme seperti akreditasi, sertifikasi, serta sistem penjaminan mutu pendidikan (Sukardjo & Komarudin, 2015)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kemampuan suatu produk, layanan, atau proses dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, baik yang dinyatakan secara jelas maupun tersirat. Dalam dunia pendidikan, kualitas mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menyediakan layanan yang efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan standar serta harapan masyarakat. Upaya untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti akreditasi, sertifikasi, dan sistem penjaminan mutu, yang bertujuan mendukung perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

2.1.1.2 Peningkatan Kualitas Sekolah

Salah satu aspek penting bagi sekolah hingga perguruan tinggi adalah upaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan institusi lainnya. Peningkatan mutu mengacu pada proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas sekolah beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan tujuan memastikan pencapaian target sekolah secara lebih efektif dan efisien (Zamroni, 2007). Menurut (Sallis & Riyadi, 2011) kualitas merupakan konsep yang bersifat dinamis, artinya mutu akan terus berkembang seiring dengan perubahan dan kebutuhan zaman

Saat ini, upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas terus dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh berbagai pihak lainnya, termasuk swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Kesadaran akan pentingnya investasi dalam pendidikan mendorong banyak orang tua untuk mencari sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah unggulan dengan biaya tinggi dan fasilitas modern menawarkan layanan pendidikan yang lebih eksklusif dan berkualitas. Beberapa orang tua memilih menyekolahkan anak mereka di dalam negeri, tetapi di sekolah bertaraf internasional yang menerapkan kurikulum global. Bahkan, di sekolah-sekolah tersebut, pembayaran biaya pendidikan menggunakan mata uang asing, dan tenaga pengajarnya berasal dari berbagai negara, menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan berstandar internasional.

Menurut Ishikawa (2006), kualitas dapat didefinisikan dalam dua dimensi utama. Pertama, kualitas dan kepuasan pelanggan merupakan satu kesatuan, karena ketika pelanggan menerima produk atau layanan yang berkualitas, mereka akan merasa puas. Kedua, kualitas memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada mutu produk, tetapi juga mencakup kualitas sumber daya manusia, proses kerja, serta berbagai aspek lain dalam organisasi.

2.1.1.3 Faktor Faktor Peningkatkan Kualitas Sekolah

Menurut (Danim, 2012), peningkatan kualitas sekolah memerlukan perhatian pada lima faktor dominan yang harus dilibatkan jika sebuah institusi ingin meningkatkan mutu pendidikannya.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas, bekerja dengan tekun, memiliki dorongan yang tinggi untuk bekerja keras, memberikan layanan yang optimal, serta menunjukkan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Guru harus terlibat secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesinya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang diterapkan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali dengan baik, dan sekolah dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu sangat penting untuk memudahkan pencapaian standar mutu yang diharapkan, sehingga tujuan (goals) dapat tercapai secara optimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada hubungan antara sekolah dan masyarakat (orang tua serta komunitas), tetapi juga melibatkan institusi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah, untuk memastikan lulusan sekolah dapat diterima dengan baik di dunia kerja.

2.1.1.4 Indikator Kualitas Sekolah

Indikator kualitas sekolah dari sudut pandang keuangan dan perkembangan bisnis internal dapat dianalisis melalui pendekatan Balanced Scorecard (BSC). BSC merupakan metode pengelolaan kinerja yang holistik, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal suatu institusi (Permatasari *et al.*, 2023).

Balanced Scorecard merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan persepsi strategis dalam sebuah perusahaan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Konsep ini bertujuan untuk membantu berbagai pihak dalam perusahaan, terutama mereka yang terlibat dalam perumusan strategi, dalam memahami dan mengimplementasikan strategi perusahaan secara lebih efektif (Sari, 2015)

Menurut (Mangkunegara, 2014), Balanced Scorecard terdiri dari empat perspektif, yaitu:

a. Perspektif Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan menilai dampak perencanaan dan strategi terhadap peningkatan laba, pertumbuhan bisnis, dan nilai pemegang saham. Evaluasi ini mencakup tahapan siklus bisnis, yaitu growth (pertumbuhan), sustain (pemeliharaan), dan harvest (pemanfaatan), dengan fokus dan sasaran yang disesuaikan pada setiap tahap.

b. Perspektif pelanggan

Fokus pada kepuasan dan loyalitas pelanggan adalah kunci keberhasilan jangka panjang, karena ketidakpuasan dapat menyebabkan pelanggan beralih meskipun kinerja keuangan baik. Pengukuran mencakup Customer Core Measurement (pangsa pasar, retensi, akuisisi) dan Customer Value Proposition (atribut produk, hubungan pelanggan, reputasi). Dengan menjaga kualitas, hubungan, dan citra positif, perusahaan dapat meningkatkan nilai pelanggan dan daya saing.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal dalam Pendidikan

Perspektif proses bisnis internal dalam pendidikan meliputi inovasi, operasional, dan pelayanan purnajual. Aspek ini diwujudkan melalui: (a) kualitas pendidikan yang dinilai secara holistik, (b) produktivitas karya ilmiah dan pengabdian masyarakat oleh guru, (c) pembinaan siswa sebagai pelanggan utama yang diberdayakan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta (d) jaringan luas untuk memperkuat kolaborasi dan dukungan eksternal.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini fokus pada pengembangan infrastruktur dengan investasi pada pekerja, sistem, dan strategi. Pengukuran kinerjanya meliputi: (1) Kemampuan pekerja, yang meningkatkan keterampilan dan kreativitas staf; (2) Kemampuan sistem informasi, yang memastikan informasi akurat dan tepat

waktu; (3) Motivasi, pemberdayaan, dan keselarasan, yang mendorong keterlibatan pegawai untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Sedangkan menurut (Robert S. Kaplan, 1996) kualitas sekolah diukur dengan menggunakan instrumen Balanced Scorecard, yang mencakup empat perspektif utama:

- a. Perspektif Keuangan
- b. Perspektif Pelanggan (Kepuasan Stakeholder)
- c. Perspektif Proses Bisnis Internal
- d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

2.1.2. Pengelolaan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat dianggap sebagai kemampuan yang menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan hidup, sehingga keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya di tengah masyarakat (Ni Luh *et al.*, 2021).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi, yaitu serangkaian langkah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis dan terorganisir (Rumianti & Launtu, 2022). Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian proses yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan secara cermat. Dalam konteks ini, strategi mengacu pada rencana

dan pendekatan menyeluru dala mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan (Sitinjak,C *et al.*,2023)

Pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur, merencanakan, menyusun anggaran, serta memantau keuangan dalam aktivitas sehari-hari (Sera et al., 2022). Pengelolaan keuangan melibatkan aktivitas manajemen keuangan pribadi dan upaya untuk memenuhi kebutuhan utama melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara terstruktur dan terencana (Apriyani Br Rangkuti *et al.*, 2023)

Pengelolaan keuangan merupakan proses di mana seseorang merancang, memantau, dan mengatur sumber daya serta aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan menguntungkan (Dahrani, D. *et al.*, 2022). Pengelolaan keuangan mencakup aspek pribadi, keluarga, hingga perusahaan sebagai bagian dari praktik pengelolaan keuangan (Keuangan & Dan, 2020).

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan adalah upaya mengatur dan mengelola pendapatan yang diperoleh selama masa produktif secara bijaksana, sehingga kebutuhan dan keinginan saat ini dapat terpenuhi, sekaligus mempersiapkan pemenuhan kebutuhan di masa depan (Hanum, Z. *et al.*, 2024). Hal ini penting karena pendapatan hanya dapat diperoleh dalam periode waktu yang terbatas, sedangkan kebutuhan dan keinginan bersifat tidak terbatas dan akan terus ada sepanjang perjalanan hidup manusia (Ulwiyah, 2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan penting yang mencakup serangkaian langkah terstruktur dan terorganisir untuk mengelola sumber daya dan aset dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup secara efisien, efektif, dan menguntungkan. Hal ini melibatkan perencanaan, pengawasan, penyusunan anggaran, dan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, maupun perusahaan sebagai bagian dari manajemen keuangan. Dengan pengelolaan yang baik, individu dapat mencapai tujuan keuangan secara lebih sistematis dan terencana

2.1.2.2 Fungsi Pengelolaan keuangan

(Rahman, 2019) menguraikan beberapa fungsi utama dalam pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) : Meliputi semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan penggunaan anggaran dana untuk berbagai aktivitas dan kebutuhan perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan serta mengurangi pengeluaran yang tidak memberikan hasil optimal.
2. Pengendalian (*Controlling*) : Terkait dengan pengawasan atas seluruh aktivitas manajemen keuangan, baik dalam hal penyaluran maupun pembukuan. Hasil pengawasan ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan berikutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*) : Melibatkan pemeriksaan internal terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terhindar dari penyimpangan.
4. Pelaporan (*Reporting*) : Melalui manajemen keuangan, setiap tahun perusahaan menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan, termasuk laporan laba rugi, guna menilai kinerja perusahaan.

Selain itu Menurut Aisyah et al. (2020:21), fungsi manajemen secara umum meliputi beberapa aspek berikut:

1. Perencanaan yang mencakup pengelolaan arus kas hingga laporan laba rugi perusahaan.
2. Penganggaran, yang melibatkan proses perencanaan dan pengalokasian sumber daya untuk memastikan efisiensi serta efektivitas anggaran.
3. Pengawasan, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan.
4. Pengauditan, yang berupa audit internal untuk menilai kesesuaian objek dengan standar akuntansi atau ketentuan yang berlaku, serta mencegah terjadinya penyimpangan.
5. Pelaporan, yang meliputi penyampaian informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisis rasio keuangannya.

2.1.2.3 Prinsip Pengelolaan keuangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48 menyebutkan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan upaya reformasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Ditjen Dikmen) mempertimbangkan reformasi birokrasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Reformasi ini dilakukan dengan berpedoman pada rencana strategis tahun 2010-2014 serta misi 5K, yang meliputi ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian. Kelima aspek tersebut menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan program reformasi birokrasi. Selain itu, pelaksanaan reformasi birokrasi di Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah juga didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai prinsip keadilan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability*, yang berarti tanggung jawab atau kondisi di mana seseorang atau suatu pihak dapat diminta untuk memberikan pertanggungjawaban (Salim, 2008) dalam (Agustina, 2021).

Menurut (Akdon, 2016) sebagaimana dikutip oleh Akdon, akuntabilitas adalah kondisi di mana seseorang yang memiliki dan menggunakan kewenangan tertentu dapat dikendalikan. Penggunaan kewenangan ini dibatasi oleh ruang lingkup yang telah ditetapkan melalui instrumen pengendalian eksternal, termasuk sistem nilai internal yang berlaku dalam institusi terkait. Sejalan dengan hal ini, (Minarti, 2024) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan kondisi di mana seseorang dinilai oleh pihak lain berdasarkan kualitas kinerjanya dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Amiamaliahanii, 2012) Tiga pilar utama yang menjadi prasyarat dalam membangun akuntabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Transparansi dari penyelenggara sekolah yang terbuka untuk menerima masukan dan melibatkan berbagai komponen dalam pengelolaan sekolah.
- b. Adanya standar kinerja yang dapat diukur di setiap institusi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya.
- c. Partisipasi aktif untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam memberikan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang sederhana, biaya terjangkau, dan pelayanan yang cepat.

2. Transparansi

Transparansi mengacu pada adanya keterbukaan, di mana transparansi dalam pengelolaan berarti terbukanya proses dalam mengelola suatu kegiatan.

(Amiamaliahanii, 2012). Dalam lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan mengenai sumber dan jumlah keuangan, rincian penggunaannya, serta pertanggungjawabannya yang harus jelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi tersebut (Ibid, h. 32-33).

Transparansi keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah. Selain itu, transparansi dapat membangun kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah dengan menyediakan informasi yang mudah diakses, akurat, dan memadai (Agustina, 2021).

3. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan kuantitas hasil dari suatu kegiatan. Efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara usaha dan hasil. Usaha yang dimaksud mencakup tenaga, pemikiran, waktu, dan biaya (Risa Alkurnia, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas. Prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah diwujudkan dengan memberikan kesempatan

seluas-luasnya kepada calon dan peserta didik untuk menerima pelayanan pendidikan di sekolah.

4. Efektivitas

Pengelolaan keuangan dikatakan efektif jika kegiatan yang dilakukan mampu mengelola keuangan untuk mendukung pembiayaan aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran lembaga tersebut, dengan hasil yang bersifat kualitatif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Minarti, 2024). Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai (Widodo & Khusaini, 2012).

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) tercapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas dihitung dengan membandingkan hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Sebuah sekolah yang efektif biasanya menunjukkan kesamaan atau kedekatan antara hasil yang tercapai dengan hasil yang diinginkan (Minarti, 2024).

2.1.2.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Pengukuran variabel pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berlandaskan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/I.4/C/2017. Aspek yang diukur mencakup:

- a. Perencanaan: Menilai sejauh mana sekolah menyusun perencanaan anggaran yang terstruktur, meliputi estimasi dana yang dibutuhkan untuk berbagai

kegiatan operasional, pendidikan, dan pengembangan sekolah, serta apakah perencanaan tersebut selaras dengan visi dan misi sekolah.

- b. Pelaksanaan: Mengukur seberapa efektif rencana anggaran yang telah disusun dilaksanakan. Ini mencakup penggunaan dana sesuai dengan alokasi yang ditetapkan dan penilaian terhadap hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan yang mempengaruhi pencapaian tujuan keuangan.
- c. Pengadministrasian: Menilai kualitas pengelolaan administrasi keuangan, termasuk pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi transaksi keuangan sekolah. Pengadministrasian yang baik menjamin tercatatnya semua transaksi secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta pemanfaatan sistem informasi yang efisien.
- d. Pengendalian: Menilai sejauh mana pengendalian internal diterapkan untuk memastikan penggunaan dana yang efisien dan sesuai. Ini melibatkan pengawasan terhadap pengeluaran dan pemasukan, serta evaluasi terhadap kinerja keuangan secara berkala.
- e. Pertanggungjawaban: Mengukur sejauh mana sekolah dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada pihak yang berwenang, seperti lembaga pengawas, pemegang saham, atau masyarakat. Ini mencakup transparansi dalam pelaporan keuangan dan kesesuaian antara laporan dengan pelaksanaan anggaran.

Dengan mengembangkan kelima aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan

keuangan di sekolah, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan pengelolaan keuangan di masa depan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini dan menjadi referensi serta masukan bagi penulis dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Sawalni (2019)	Model Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Muhammadiyah (Studi Kasus: Sekolah Muhammadiyah Di Malang Raya)	Berdasarkan hasil penelitian adanya ketidakseragaman dalam pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah Malang Raya. Sehingga peneliti menyimpulkan tidak adanya standar dalam pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah Malang Raya.
2	Fatra & Harahap (2017)	Implementasi Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang	Hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai alokasi dan realisasi pembiayaan pendidikan menunjukkan bahwa dana dialokasikan untuk pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu. Mengenai pertanggungjawaban dana, kepala sekolah sebagai pengguna dana wajib menyusun Surat Pertanggungjawaban (SPJ) kepada sumber dana, seperti pemerintah dan orang tua murid. Pelaporan kepada orang tua dilakukan melalui papan pengumuman di sekolah.
3	Masruri <i>et,al</i> (2022)	Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19	Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Pengelolaan Keuangan untuk meningkatkan kualitas lembaga-lembaga pendidikan; 2) Teori-teori tentang peningkatan kualitas/mutu lembaga-lembaga pendidikan; dan 3) dampak-dampak dari adanya covid-19 dalam pembiayaan peningkatan kualitas

			pendidikan..
4	Siti <i>et,al</i> (2015)	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja kepala madrasah dalam kegiatan pendidikan difungsikan dengan baik dan benar, hanya saja dalam aspek manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan, dan pembiayaan perannya belum dijalankan secara optimal; (2) Strategi penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui: (a) tahapan sosialisasi, (b) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (c) melibatkan sejumlah sumber daya pendidikan untuk ketercapaian program sekolah, (d) melakukan analisis SWOT terhadap program pendidikan yang sudah dilaksanakan, (e) penyusunan rencana dan program kerja peningkatan mutu, dan (f) pelaksanaan program dan evaluasi; dan (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah antara lain kemandirian sekolah dan manajemen pengelolaan anggaran belum dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.
5		Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana BOS di MAN 1 Bitung diwujudkan dalam fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi kegiatan perumusan rancangan anggaran. Tahap pelaksanaan melalui sosialisasi dan penyaluran dana. Tahap pengawasan melibatkan semua pihak madrasah.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap

Peningkatan Kualitas Sekolah

Hubungan antara pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan kualitas sekolah memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam sistem pendidikan yang menuntut akuntabilitas dan efisiensi. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan

keuangan mencakup kemampuan untuk merancang anggaran secara strategis, mengelola sumber daya secara bijak, serta memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan utama sekolah (Siti *et al.*, 2015).

Dalam implementasinya, sekolah yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat menyediakan sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, komite sekolah, dan pemerintah. Kepercayaan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam bentuk dukungan, baik finansial maupun non-finansial.

Pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan juga memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan dana pada program-program peningkatan kualitas, seperti pelatihan untuk guru, pengembangan kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan siswa (Ismail & Sumaila, 2020). Pengelolaan keuangan yang terencana, transparan, dan bertanggung jawab juga dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek fasilitas, kualitas tenaga pendidik, maupun capaian belajar siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dengan perencanaan anggaran yang strategis, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, dan alokasi dana yang sesuai kebutuhan, sekolah dapat menyediakan

fasilitas yang memadai, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta mendukung program-program pengembangan mutu. Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel membangun kepercayaan dari berbagai pihak, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun hasil belajar siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

masih bersifat dugaan awal dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan antar variabel secara objektif. Menurut (Irfan, 2024) dalam penelitian kuantitatif, masalah tidak ditentukan sejak awal, melainkan ditemukan setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Jika peneliti menemukan masalah baru selama proses tersebut, maka masalah tersebut akan dikaji kembali hingga semua isu dianggap selesai dan terjawab sepenuhnya.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. (Irfan, 2024) Juga menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. karena penelitian ini dirancang untuk menguji suatu teori dan sekaligus untuk melakukan penelitian tentang pengaruh . data yang digunakan bersifat primer yaitu data yang diperoleh dari menaburkan butir pertanyaan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota medan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Medan. objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru yang bekerja di Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan November 2024 – April 2025.

No	Aktivitas Penelitian	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Pengumpulan Teori		■																						
3	Pembuatan Proposal			■																					
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
5	Seminal Proposal									■															
6	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
7	Pengolahan Data													■	■	■	■								
8	Bimbingan Tugas Akhir															■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																							■	

Tabel 2. 2 Waktu Penelitian

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Menurut (Hani, 2024) populasi adalah keseluruhan elemen yang terdapat dalam suatu area penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada bendahara dan kepala sekolah yang ada di Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kota di Medan. Berdasarkan sumber data yang

diperoleh oleh peneliti di kota tersebut terdapat 30 Sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah di Kota Medan.

Tabel 3. 1 Daftar Sekolah SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah Kota Medan

No	Nama Sekolah Muhammadiyah	Alamat Sekolah
1	SMP Swasta Muhammadiyah 60	Jl. Nuri 13 No 500 A Perumnas Mandala
2	SMP Swasta Muhammadiyah 50	Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571
3	SMP Swasta Muhammadiyah 48	Jl. Tangguk Bongkar X No. 2
4	SMP Muhammadiyah 4	Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
5	SMP Muhammadiyah 03 Medan	Jl. Abdul Hakim No. 2 Medan
6	SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan	Jl. Demak 3 Medan
7	SMP Muhammadiyah 57	Jl. Mustafa No. 1
8	SMP Muhammadiyah 05	Jl. Bromo Gg. Aman
9	SMP Muhammadiyah 7	Jl. Pelita II No.3-5 Medan
10	SMP Swasta Muhammadiyah 02	Jl. Pahlawan No. 67 Medan
11	SMP Swasta Muhammadiyah Sukaramai	Jl. Denai Gg Dua No 16, Tegal Sari
12	SMP Muhammadiyah 6	Jl. Medan Belawan Km 22,5
13	SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan	Jl. Utama No.170 Medan
14	SMP Swasta Muhammadiyah 49	Jl. Mesjid taufik Gg. Madrasah No.5
15	SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	Jl. Sei Merincim No 60
16	SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat	Jl. Perjuangan No. 18 Dusun II - B
17	MTS Swasta Muhammadiyah 01	Jl. Darussalam No. 65, Babura
18	MTS Swasta Muhammadiyah 15	Jl. Alumunium I Gg. Madrasah No. 10
19	MTS Swasta Aisyiyah	Jl. Demak No.3Sei Rengas Permata
20	SMA Muhammadiyah 01 Medan	Jl. Utama No.170
21	SMA Swasta Muhammadiyah 2	Jl. Abdul Hakim Pasar 1 No. 2
22	SMA Swasta Muhammadiyah 3 Medan	Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Komp. Muhammadiyah Medan
23	SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	Sunggal Kanan, Sunggal
24	MA Aisyiyah	Jl. Demak 3
25	MA Muhammadiyah 1	Jl. Mandala By Pass No.140A
26	SMK Muhammadiyah 04 Medan	Jl. Blok Mesjid Raya Taqwa, Belawan Bahari
27	SMK Muhammadiyah 06	Gg. 2 Jl. Denai No.16, Tegal Sari I, Medan Area
28	SMK Muhammadiyah 9	Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571
29	SMK Muhammadiyah 8	Jl. Abdul Hakim No. 2a, Tj. Sari, Medan Selayang

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh bendahara dan kepala sekolah yang ada pada sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah di Kota Medan yaitu sebanyak 30 sekolah dengan total responden 58 orang

3.4. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan terukur tentang konsep atau variabel dalam penelitian, yang menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati secara praktis. Definisi operasional variabel sangat penting untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
Kualitas Sekolah	Kualitas sekolah merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh	1. Perspektif Keuangan 2. Pertumbuhan 3. Bisnis Internal 4. Kepuasan Stakeholder 5. Pertumbuhan dan Pembelajaran	Ordinal
Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan melibatkan serangkaian kegiatan	1. Pencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengadministrasian	Ordinal

	administratif yang mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, pengawasan, dan diakhiri dengan pelaporan pertanggungjawaban atas arus keluar masuk dana dalam suatu periode.	4. Pengendalian 5. Pertanggungjawaban	
--	---	--	--

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode survei, yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang terdiri dari bendahara dan kepala sekolah yang bekerja di sekolah SMP, SMA, SMK Muhammadiyah di Kota Medan. Selain data primer yang diperoleh melalui kuisisioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder ini dapat diambil dari berbagai referensi, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain, seperti yang dijelaskan oleh (Siyoto *et al* 2015).

Dalam hal ini, responden diminta untuk menilai kondisi di sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kota Medan tempat mereka bekerja dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner. Jawaban yang diberikan kemudian dinilai menggunakan skala Ordinal dengan 5 poin. Kuisisioner yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kualitas sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kota Medan berfokus pada tingkat pemahaman pengelolaan keuangan oleh pihak sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan

kualitas pendidikan, administrasi, serta manajemen sekolah. Menurut (Sugiyono., 2016:134-135) dalam kuesioner ini tersedia 4 penilaian dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.:

Tabel 3.1 Kriteria Skala Ordinal

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahap penting setelah proses pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah untuk memahami data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS), sebagaimana dijelaskan oleh (Abdillah et al. 2020). PLS merupakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang mampu menguji model pengukuran (validitas dan reliabilitas) serta model struktural secara simultan untuk mengevaluasi hubungan kausal (pengujian hipotesis dengan pendekatan prediktif). Penelitian ini memanfaatkan software Smart PLS versi 4.1.0.2 untuk melakukan analisis data, yang melibatkan berbagai teknik analisis yaitu sebagai berikut.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk

menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
 - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
 - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode PLS dianggap sangat kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi, dan datanya tidak harus berdistribusi normal multivariat. Metode ini memungkinkan penggunaan indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, hingga rasio dalam model yang sama. Pengujian setiap hipotesis dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 3.0 for Windows untuk menganalisis hubungan antar variabel. Menurut (Juliandi 2018), analisis PLS terdiri dari dua model utama, yaitu Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*).

3.6.2. Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang dijalankan melalui komputer. Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang memungkinkan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural secara bersamaan. Model pengukuran berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal, termasuk pengujian hipotesis dengan pendekatan prediktif. Menurut (Ghozali 2015), PLS merupakan metode analisis yang bersifat soft modeling, karena tidak mensyaratkan data dengan skala pengukuran tertentu dan dapat digunakan pada jumlah sampel yang kecil (kurang dari 100 sampel). Selain itu, SEM memiliki kemampuan untuk menguji penelitian yang kompleks dengan banyak variabel secara simultan. SEM memungkinkan analisis dilakukan dalam satu kali estimasi, yang biasanya memerlukan beberapa regresi terpisah pada metode lainnya. SEM juga dapat mengintegrasikan analisis faktor, regresi, dan jalur dalam satu proses analisis. Pada tahap awal, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Jika ditemukan indikator atau item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, maka item tersebut akan dihapus dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pengujian model struktural dalam PLS pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.2 untuk Windows.

sebelumnya, nilai loading factor yang direkomendasikan adalah di atas 0,7. Namun, pada penelitian yang bersifat eksplorasi atau baru dikembangkan, nilai loading factor sebesar 0,5 masih dapat diterima.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity diukur menggunakan nilai cross loading factor untuk mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Validitas ini dapat dianalisis dengan membandingkan nilai loading factor dari konstruk yang diukur dengan nilai pada konstruk lainnya. Nilai loading factor yang direkomendasikan untuk memenuhi kriteria ini adalah lebih dari 0,50.

c. Composite Reliability

Nilai composite reliability digunakan untuk menilai sejauh mana keandalan suatu indikator. Nilai ini sebaiknya mencapai minimal 0,7, dan jika nilai tersebut lebih dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

3.6.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Menurut (Juliandi 2018), model struktural merupakan representasi yang menunjukkan hubungan antara konstruk (variabel laten) berdasarkan teori atau asumsi yang telah ditentukan. Dalam analisis model struktural, terdapat dua jenis pengujian yang perlu dilakukan, yaitu:

a. R-square

Pengujian R-square digunakan untuk menentukan sejauh mana variabilitas dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kualitas prediksi model, apakah model tersebut memiliki kemampuan prediktif yang baik atau kurang baik. Menurut (Juliandi 2018), terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi nilai R-square:

- 1) Nilai R-square 0,25 menunjukkan model yang lemah.
- 2) Nilai R-square 0,50 menunjukkan model yang sedang.
- 3) Nilai R-square 0,75 menunjukkan model yang kuat.

b. F-square

Pengujian F-square atau effect size F2 digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. F-square sering disebut sebagai efek perubahan R2, yaitu perubahan nilai R2 ketika variabel bebas tertentu dikeluarkan dari model. Metode ini membantu menilai apakah suatu variabel memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk variabel terikat. Menurut (Juliandi 2018), terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai F-square.

- 1) Jika nilai $F2 = 0,02$, maka variabel eksogen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F2 = 0,15$, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat sedang.

- 3) Jika nilai $F_2 = 0,35$, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah besar.

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah analisis data yang sangat penting karena berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

- a. Analisis efek Mediasi (*Mediation Effect*)

Analisis efek mediasi bertujuan untuk mengkaji pengaruh langsung antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , Analisis ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

- 1) *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis *direct effect* (pengaruh langsung) bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain:

- a) Koefisien Jalur

Jika nilai koefisien jalur menunjukkan angka positif, berarti variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi bergerak searah. Artinya, jika variabel yang mempengaruhi meningkat, maka variabel yang dipengaruhi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur negatif, maka hubungan antara kedua

variabel berlawanan arah. Dalam hal ini, peningkatan pada variabel yang mempengaruhi akan menyebabkan penurunan pada variabel yang dipengaruhi.

b) Nilai Profitabilitas

Jika nilai P-value $< 0,05$, maka hasilnya signifikan, sedangkan jika nilai P-value $> 0,05$, maka hasilnya tidak signifikan.

2) *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel intervening (Juliandi, 2018). Kriteria untuk menilai pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Jika P-value $< 0,05$, pengaruhnya signifikan, artinya variabel mediator berhasil memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung.
- b) Jika P-value $> 0,05$, pengaruhnya tidak signifikan, artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh, sehingga pengaruhnya bersifat langsung.

3) *Total Effect*

Total effect merujuk pada keseluruhan pengaruh yang terdapat dalam suatu model, yang merupakan kombinasi antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah yang terdaftar di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan Aisyiyah, dengan total sebanyak 29 sekolah terdiri dari 19 SMP Muhammadiyah Kota Medan, 6 SMA Muhammadiyah Kota Medan dan 4 SMK Muhammadiyah Kota Medan. Jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 58 orang, yang merupakan perwakilan dari berbagai sekolah yang menjadi objek penelitian, terdiri dari kepala sekolah dan bendahara. Dengan cakupan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif dalam memahami hubungan antara pengelolaan keuangan dan peningkatan kualitas sekolah di lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kota Medan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu Peningkatan Kualitas Sekolah (Y) dan Pemahaman Pengelolaan Keuangan (X). Variabel Peningkatan Kualitas Sekolah (Y) diukur melalui 10 pernyataan yang mencerminkan berbagai aspek kualitas sekolah, sementara variabel Pemahaman Pengelolaan Keuangan (X) diukur melalui 25 pernyataan yang bertujuan untuk menggali pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun secara sistematis guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks penelitian ini.

4.1.1. Karakteristik Responden

4.1.1.1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah berikut ini :

Tabel 4. 1Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	17	37,8 %
2	Perempuan	28	62,2 %
TOTAL		45	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.1, Dapat diketahui bahwa persentase responden dalam penelitian ini terdiri dari 17 orang laki-laki (37,8%) dan 28 orang perempuan (62,2%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yang berasal dari sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan.

Dari total 58 responden, hanya 45 responden yang dapat mengisi kuesioner, sementara 18 responden lainnya tidak dapat mengisi karena berbagai alasan, seperti kesibukan, kendala teknis dalam pengisian kuesioner, atau alasan pribadi lainnya. Jadi, jumlah data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Meskipun terdapat 18 responden yang tidak dapat mengisi kuesioner, jumlah data yang terkumpul masih cukup representatif untuk menggambarkan pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan kualitas sekolah di lingkungan SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan.

4.1.1.2. Karakteristik Tingkatkan Pendidikan Responden

Tabel 4. 2Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMK	1	2,2 %
2	D3	1	2,2 %
3	S1	35	77,8%
4	S2	6	13,3%
TOTAL		45	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, responden dalam penelitian ini terdiri dari karyawan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu SMK sebanyak 1 orang (2,2%), D3 sebanyak 1 orang (2,2%), S1 sebanyak 35 orang (77,8%), dan S2 sebanyak 6 orang (13,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah karyawan dengan latar belakang pendidikan S1 yang bekerja di sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan.

Dari total 58 responden, hanya 45 responden yang dapat mengisi kuesioner, sementara 18 responden lainnya tidak dapat mengisi karena berbagai alasan, seperti kesibukan, kendala teknis dalam pengisian kuesioner, atau alasan pribadi lainnya. Jadi, jumlah data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Meskipun terdapat 18 responden yang tidak dapat mengisi kuesioner, jumlah data yang terkumpul masih cukup representatif untuk menggambarkan pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan kualitas sekolah di lingkungan SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Peningkatan Kualitas Sekolah (Y) dan Pemahaman Pengelolaan Keuangan (X1). Deskripsi pernyataan dalam penelitian ini akan menyajikan pilihan jawaban dari setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan oleh penulis.

Pilihan jawaban responden dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok penilaian:

1. Sangat Setuju dan Setuju mencerminkan bahwa sekolah telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju menunjukkan bahwa sekolah belum atau tidak melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

4.1.2.1. Variabel Pemahaman Pengelolaan Keuangan (X)

Berdasarkan hasil penyebaran angket di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan, diperoleh data frekuensi jawaban responden terkait variabel Peningkatan Kualitas Sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X

Pernyataan	Jawaban Pemahaman Pengelolaan Keuangan					
	Sangat Baik	Baik	Total	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total
Perencanaan						
Sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS) setiap tahun sebelum Tahun pelajaran dimulai	22	21	43	1	1	2
Rencana kerja sekolah dan Rencana keuangan dan anggaran sekolah setiap tahun diajukan dan disahkan Majelis Dikdasmen	21	23	44	0	1	1
laporan pelaksanaan RKAS	24	18	42	2	1	3

disampaikan secara tertulis kepada Majelis Dikdasmen setiap akhir tahun pelajaran						
Pelaksanaan						
Setiap bukti pembayaran jelas peruntukannya, disetujui oleh kepala sekolah dan dibayar oleh bendahara	25	19	44	0	1	1
sekolah memiliki buku kas yang meliputi transaksi internal dan eksternal	23	20	43	1	1	2
sekolah memiliki buku catatan piutang siswa yang senantiasa di update	23	21	44	1	0	1
30% dana pengembangan pendidikan dari siswa telah dialokasikan untuk persyarikatan	19	24	43	2	0	2
selain SPP sekolah memungut uang infak dari siswa	22	21	43	2	0	2
sekolah memungut uang infak dari guru dan karyawan dari gaji pokok setiap bulan	16	18	34	8	3	11
sekolah menyerahkan alokasi dana ta'awun dari DPP untuk pengembangan sekolah sebesar 40% kepada Majelis Dikdasmen	20	21	41	4	0	4
Sekolah secara rutin menerima bantuan dana dari masyarakat atau pemerintah	12	23	35	9	1	10
Pengadministrasian						
Kuangan sekolah disimpan dalam rekening bank syariah	16	18	34	6	5	11
rekening bank sekolah telah memisahkan rekening bank untuk operasional sekolah untuk pengembangan pendidikan	8	28	36	5	4	9
laporan pengeluaran uang dicatat secara rutin dan ada bukti yang sah	26	17	43	2	0	2
kegiatan cash opname dilakukan oleh auditor internal (kepala sekolah) setiap	18	24	42	2	0	2

akhir tahun anggaran						
Pengendalian						
laporan keuangan setiap tahun di money oleh auditor internal (kepala sekolah)	23	21	44	1	0	1
proses money dilakukan oleh tim yang berasal dari majelis dikdasmen sekali dalam setahun	23	21	44	1	0	1
saat melaksanakan money tim money dari majelis dikdasmen ada melakukan pembinaan dan bimbingan atas hasil temuan	15	25	40	1	0	1
laporan keuangan di audit setiap tahun oleh tim audit dari pimpinan daerah atau pimpinan wilayah	17	21	38	3	4	7
Pertanggungjawaban						
laporan pertanggung jawaban keuangan selalu disampaikan pada akhir tahun pelajaran	21	23	44	1	0	1
laporan keuangan yang disampaikan meliputi penerimaan keuangan sekolah	24	20	44	1	0	1
laporan keuangan yang disampaikan meliputi penggunaan keuangan sekolah	23	21	44	1	0	1
laporan kinerja yang disampaikan meliputi pelaksanaan kegiatan	22	22	44	1	0	1
laporan kinerja yang disampaikan meliputi informasi capaian kinerja	20	24	44	1	0	1
pihak sekolah tidak pernah mendapatkan sanksi akibat pelanggaran keuangan	19	24	43	1	1	2

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat kita jelaskan bahwa pemahaman dan pengelolaan keuangan sekolah mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian, pengendalian, dan pertanggungjawaban. Berikut adalah penjelasan terkait masing-masing aspek berdasarkan data dalam tabel:

1. Perencanaan Keuangan Sekolah Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebelum tahun ajaran dimulai. Mayoritas sekolah telah menjalankan prosedur ini dengan baik, dibuktikan dengan sebagian besar jawaban responden yang menyatakan "Sangat Baik" dan "Baik". Selain itu, rencana kerja dan anggaran sekolah diajukan serta disahkan oleh Majelis Dikdasmen, menunjukkan adanya mekanisme pengawasan eksternal dalam pengelolaan keuangan. Namun, masih ada beberapa sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam menyampaikan laporan pelaksanaan RKAS secara tertulis setiap akhir tahun ajaran.
2. Pelaksanaan Keuangan Sekolah Dalam pelaksanaan, pencatatan dan pembayaran keuangan sekolah berjalan cukup baik. Setiap bukti pembayaran memiliki kejelasan peruntukan dan telah disetujui oleh kepala sekolah sebelum dibayarkan oleh bendahara, yang menunjukkan adanya kontrol internal dalam pengelolaan keuangan. Sekolah juga telah memiliki buku kas yang mencatat transaksi internal dan eksternal, serta buku catatan piutang siswa yang terus diperbarui.

Pengelolaan dana pengembangan pendidikan dari siswa sebesar 30% telah dialokasikan, namun masih terdapat beberapa sekolah yang belum melaksanakannya dengan sempurna. Selain itu, sekolah juga melakukan pemungutan uang infak dari siswa, yang umumnya berjalan dengan baik. Namun, pemungutan infak dari guru dan karyawan melalui pemotongan gaji pokok masih menjadi tantangan, di mana terdapat 8 sekolah yang belum menjalankan ini dengan baik, dan 3 sekolah lainnya memberikan jawaban "Sangat Tidak Baik".

Dalam hal bantuan dana, beberapa sekolah secara rutin menerima bantuan dana dari masyarakat atau pemerintah, namun masih ada sekolah yang belum memperoleh bantuan secara konsisten.

3. Pengadministrasian Keuangan Sekolah Pada aspek administrasi, sebagian besar sekolah telah menyimpan keuangan mereka di rekening bank syariah, meskipun masih ada sekolah yang belum menerapkan hal ini secara penuh. Pemisahan rekening untuk operasional sekolah dan pengembangan pendidikan juga belum sepenuhnya diterapkan di semua sekolah, dengan beberapa responden menyatakan "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik". Selain itu, sekolah telah mencatat pengeluaran uang secara rutin dan memiliki bukti sah, menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana. Kegiatan cash opname oleh auditor internal juga dilakukan di akhir tahun anggaran di sebagian besar sekolah, meskipun masih ada beberapa sekolah yang belum melaksanakannya dengan baik.

4. Pengendalian Keuangan Sekolah Dalam aspek pengendalian, laporan keuangan setiap tahun dimonitoring dan dievaluasi (monev) oleh kepala sekolah, serta oleh tim yang berasal dari Majelis Dikdasmen setidaknya sekali dalam setahun. Selain itu, saat pelaksanaan monev, beberapa tim dari Majelis Dikdasmen memberikan pembinaan dan bimbingan atas hasil temuan dalam laporan keuangan sekolah. Namun, masih ada sekolah yang belum menjalankan audit tahunan secara optimal oleh tim audit dari pimpinan daerah atau wilayah, dengan beberapa responden menyatakan "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik".
5. Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah Dalam aspek pertanggungjawaban, laporan keuangan selalu disampaikan pada akhir tahun ajaran, mencakup laporan penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah. Selain itu, laporan kinerja yang mencakup pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja juga telah disampaikan dengan baik. Sebagian besar sekolah tidak pernah menerima sanksi akibat pelanggaran keuangan, namun masih ada beberapa sekolah yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan yang berpotensi menyebabkan masalah di masa mendatang.

4.1.2.2. Variabel Peningkatan Kualitas Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran angket di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan, diperoleh data frekuensi jawaban responden terkait variabel Kualitas Sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y

Pernyataan	Jawaban Peningkatan Kualitas Sekolah					
	Sangat Baik	Baik	Total	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Total
Perpektif Keuangan						
SPP cukup membiayai belanja pegawai	13	22	35	7	3	10
SPP cukup membiayai belanja operasional	4	22	26	14	5	19
SPP cukup membiayai kegiatan pembinaan guru dan karyawan	8	26	34	7	4	11
DPP cukup digunakan untuk mengelola sekola	9	24	33	7	5	12
Pertumbuhan Bisnis Internal						
sekolah telah terakreditasi dari BAN SM (A=4;B=3;C=2; Belum terakreditasi=1)	16	28	44	1	0	1
Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa lebih dari 10%	11	26	37	6	2	8
Kepuasan Stakeholder						
Masa kerja guru dan karyawan rata rata lebih dari 5 tahun	15	23	38	7	0	7
sekolah melakukan promosi secara khusus melalui media sosial atau spanduk dan media lainnya	22	20	42	3	0	3
Pertumbuhan dan Pembelajaran						
guru yang memiliki serifikat pendidik lebih dari 70%	11	22	33	11	1	12
Sekolah mengikutsertakan guru dan karyawan dalam meningkatkan	18	26	44	1	0	1

kapasitas keterampilan dan keahlian minimal sekali dalam setahun						
--	--	--	--	--	--	--

Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kualitas sekolah mencakup beberapa aspek utama, yaitu perspektif keuangan, pertumbuhan bisnis internal, kepuasan stakeholder, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing aspek berdasarkan data dalam tabel:

1. **Perspektif Keuangan** Dalam hal keuangan, sebagian besar sekolah mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan operasional hanya dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Data menunjukkan bahwa hanya 35 sekolah yang menyatakan SPP cukup untuk membiayai belanja pegawai, sementara 10 sekolah lainnya menyatakan "Tidak Baik" atau "Sangat Tidak Baik". Sementara itu, untuk belanja operasional, hanya 26 sekolah yang merasa SPP mencukupi, sementara 19 sekolah lainnya merasa SPP belum cukup. Hal yang sama terjadi dalam pembiayaan kegiatan pembinaan guru dan karyawan, di mana terdapat 11 sekolah yang menyatakan ketidakcukupan dana dari SPP. Dalam pengelolaan keuangan dari Dana Pengembangan Pendidikan (DPP), mayoritas sekolah merasa cukup, tetapi masih ada 12 sekolah yang menyatakan DPP belum memadai, yang dapat memengaruhi pengelolaan sekolah secara keseluruhan.
2. **Pertumbuhan Bisnis Internal** Dari segi pertumbuhan bisnis internal, sebagian besar sekolah telah terakreditasi oleh BAN-SM, dengan mayoritas mendapatkan akreditasi A atau B, yang menunjukkan kualitas pendidikan

yang baik. Hanya ada 1 sekolah yang belum mendapatkan akreditasi, yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan mutu. Dalam hal pertumbuhan jumlah siswa, sebanyak 37 sekolah mengalami peningkatan lebih dari 10% setiap tahunnya, menunjukkan daya tarik yang baik terhadap calon siswa. Namun, masih terdapat 8 sekolah yang belum mengalami pertumbuhan signifikan, yang bisa disebabkan oleh faktor promosi, kualitas pendidikan, atau persaingan dengan sekolah lain.

3. Kepuasan Stakeholder Kepuasan stakeholder, khususnya dalam hal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menunjukkan hasil yang cukup baik. Masa kerja guru dan karyawan rata-rata lebih dari 5 tahun di 38 sekolah, yang menunjukkan tingkat loyalitas yang tinggi. Tidak ada sekolah yang menyatakan kondisi ini dalam kategori "Sangat Tidak Baik", meskipun ada 7 sekolah yang merasa masih ada kendala dalam mempertahankan tenaga kerja dalam jangka panjang. Dalam hal promosi sekolah, sebagian besar sekolah telah melakukan promosi secara aktif melalui media sosial, spanduk, dan media lainnya. Sebanyak 42 sekolah telah menjalankan strategi promosi ini dengan baik, sementara hanya 3 sekolah yang belum mengoptimalkannya, yang dapat berdampak pada pertumbuhan jumlah siswa.
4. Pertumbuhan dan Pembelajaran Dalam aspek peningkatan kompetensi tenaga pendidik, guru yang memiliki sertifikat pendidik lebih dari 70% masih menjadi tantangan bagi beberapa sekolah. Hanya 33 sekolah yang menyatakan pencapaian ini dalam kategori baik, sementara 12 sekolah masih mengalami kesulitan dalam memenuhi standar sertifikasi pendidik. Namun,

dalam hal pengembangan keterampilan dan keahlian guru serta karyawan, sekolah sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 44 sekolah mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan setidaknya sekali dalam setahun, dengan hanya 1 sekolah yang masih belum menjalankan program ini secara optimal.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran memiliki korelasi positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Keabsahan suatu indikator dalam variabel konstruk dapat ditentukan berdasarkan nilai outer loading-nya. Jika nilai outer loading lebih dari 0,4, maka indikator tersebut dianggap valid (Hair Jr et al., 2017).

Dalam variable pemahaman pengelolaan keuangan memiliki 25 pernyataan dan dalam variable peningkatan kualitas sekolah memiliki 10 pernyataan, total pernyataan yaitu 35 butir pernyataan. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *convergent validity* melalui loading factor yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 5 *Outer Loading*

	X1 Pemahaman Pengelolaan Keuangan	Y1 Peningkatan Kualitas Sekolah
X1.1	0,865	
X1.10	0,580	
X1.11	0,069	
X1.12	0,193	
X1.13	0,296	
X1.14	0,866	
X1.15	0,679	
X1.16	0,791	
X1.17	0,869	
X1.18	0,790	
X1.19	0,196	
X1.2	0,879	
X1.20	0,866	
X1.21	0,875	
X1.22	0,862	
X1.23	0,905	
X1.24	0,883	
X1.25	0,239	
X1.3	0,793	
X1.4	0,872	
X1.5	0,913	
X1.6	0,783	
X1.7	0,826	
X1.8	0,558	
X1.9	0,304	
y1.1		0,596
y1.10		0,728
y1.2		0,234
y1.3		0,455
y1.4		0,639
y1.5		0,294
y1.6		0,592
y1.7		0,736
y1.8		0,869
y1.9		0,735

Pada tabel di atas, terdapat nilai Outer Loading di bawah 0,4, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak valid. Menurut Sugiyono (2015:126), apabila suatu instrumen tidak valid, maka instrumen tersebut harus dibuang atau diperbaiki. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengeliminasi instrumen yang tidak valid tersebut. Setelah proses eliminasi, jumlah butir soal yang valid tersisa sebanyak 26 butir soal.

Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini bahwa seluruh instrumen yang tersisa dinyatakan valid. Oleh karena itu, dalam pengujian berikutnya, peneliti menggunakan nilai Outer Loading yang telah melalui proses eliminasi atau perbaikan, sehingga seluruhnya valid.

Tabel 4. 6 Cross Loading

	Pemahaman Pengelolaan Keuangan	Peningkatan Kualitas Sekolah
X1.1	0,859	
X1.10	0,600	
X1.14	0,885	
X1.15	0,706	
X1.16	0,816	
X1.17	0,861	
X1.18	0,795	
X1.2	0,874	
X1.20	0,881	
X1.21	0,885	
X1.22	0,873	
X1.23	0,926	
X1.24	0,876	
X1.3	0,789	
X1.4	0,864	
X1.5	0,928	
X1.6	0,805	
X1.7	0,810	

X1.8	0,562
y1.1	0,549
y1.10	0,765
y1.3	0,403
y1.4	0,587
y1.6	0,529
y1.7	0,744
y1.8	0,871
y1.9	0,732

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Sebagian besar indikator pada variabel Pemahaman Pengelolaan Keuangan memiliki nilai outer loading lebih dari 0,4, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid. Namun, terdapat beberapa indikator dengan nilai di bawah 0,4, sehingga indikator-indikator tersebut tidak dicantumkan dalam analisis.
2. Sebagian besar indikator pada variabel Peningkatan kualitas sekolah memiliki nilai outer loading lebih dari 0,4, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid. Namun, terdapat beberapa indikator dengan nilai di bawah 0,4, sehingga indikator-indikator tersebut tidak dicantumkan dalam analisis..

4.2.1.2. Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal merupakan salah satu bentuk reliabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil antar item dalam suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas

komposit, di mana suatu variabel dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya lebih dari 0,600 (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4. 7 Nilai Reabilitas

	Cronbac h's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pemahaman Pengelolaan Keuangan	0,973	0,981	0,976	0,683
Peningkatan Kualitas Sekolah	0,875	0,901	0,857	0,440

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Pemahaman Pengelolaan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,973, yang lebih besar dari 0,600, sehingga variabel Pemahaman Pengelolaan Keuangan dapat dianggap reliabel.
2. Peningkatan Kualitas Sekolah memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,875, yang lebih besar dari 0,600, sehingga variabel Peningkatan Kualitas Sekolah juga dapat dianggap reliabel.

4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai apakah suatu indikator dalam variabel konstruk valid atau tidak. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT), di mana jika nilai HTMT kurang

dari 0,90, maka variabel tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4. 8 *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT)*,

	Pemahaman Pengelolaan Keuangan	Peningkatan Kualitas Sekolah
Pemahaman Pengelolaan Keuangan		
Peningkatan Kualitas Sekolah	0,492	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) maka :

1. Nilai korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) antara variabel Pemahaman Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Kualitas Sekolah adalah $0,492 < 0,900$. Oleh karena itu, nilai korelasi HTMT ini dinyatakan valid.

4.2.1.4. Kolinearitas (*Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF*)

Pengujian kolinearitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana korelasi antara variabel laten atau konstruk. Jika korelasi antar variabel terlalu kuat, maka model dapat mengalami masalah metodologis, yang dapat memengaruhi estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini dikenal sebagai kolinearitas (collinearity). Analisis kolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 5,00, maka terdapat masalah kolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 5,00, maka tidak terjadi masalah kolinearitas (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4. 9 Variance Inflation Factor (VIF)

	X1 Pemahaman Pengelolaan Keuangan	Y1 Peningkatan Kualitas Sekolah
X1 Pemahaman Pengelolaan Keuangan		1,000
Y1 Peningkatan Kualitas Sekolah		

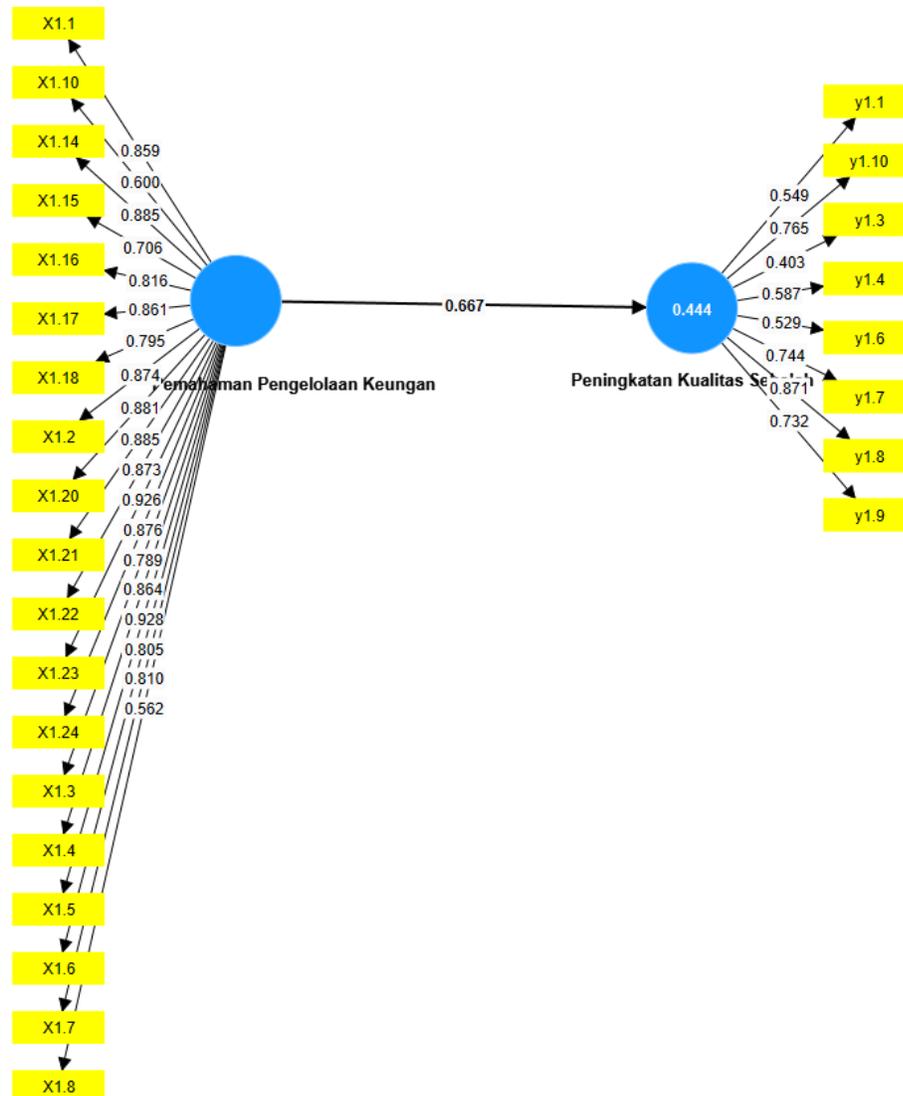
Sumber : SEM PLS (2025)

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi antara Pemahaman Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Kualitas Sekolah adalah 1,000, yang dimana lebih kecil dari 5,00, sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini:



Sumber : SEM PLS (2025)

Gambar 4. 1 Inner Model

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai

variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/ sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 10 Uji R-Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Peningkatan Kualitas Sekolah	0,444	0,432

Sumber : SEM PLS (2025)

Pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah sebesar 0,444, yang berarti besarnya pengaruh adalah 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model PLS yang sedang dianalisis memiliki pengaruh yang cukup.

4.2.2.2. Uji F-Square (F^2)

Uji F-square digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya nilai F-square dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Uji F-Square

	Pemahaman Pengelolaan Keungan	Peningkatan Kualitas Sekolah
Pemahaman Pengelolaan Keungan		0,800
Peningkatan Kualitas		

Sekolah

Sumber : SEM PLS (2025)

4.2.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pemahaman Pengelolaan	0,667	0,708	0,077	8,608	0,000

Keungan -> Peningkatan Kualitas Sekolah

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung Pemahaman Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,667 (positif) dengan nilai P-Values sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa secara umum telah berjalan sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/1.4/C/2017 tentang Pengelolaan Keuangan. Sekolah-sekolah telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pengendalian, serta pertanggungjawaban keuangan. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pencatatan transaksi keuangan, serta pelaporan kepada pihak yang berwenang telah dilakukan secara rutin. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi penggunaan rekening bank syariah dan penguatan monitoring serta evaluasi keuangan agar kepatuhan terhadap regulasi semakin baik.

Selain pengelolaan keuangan, kualitas sekolah Muhammadiyah di Kota Medan, baik di tingkat SMP, SMA, maupun SMK, juga menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Beberapa sekolah telah terakreditasi dengan nilai baik dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), menunjukkan bahwa standar pendidikan telah sesuai dengan regulasi nasional. Namun, tantangan seperti peningkatan jumlah siswa, pemenuhan sarana prasarana, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Upaya peningkatan kualitas dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan guru, peningkatan kapasitas manajemen sekolah, serta penerapan strategi promosi yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, implementasi pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas sekolah, terutama dalam pemenuhan kebutuhan operasional, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan staf. Dengan pengelolaan yang lebih transparan dan efisien, sekolah Muhammadiyah di Kota Medan diharapkan dapat semakin berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas serta berdaya saing.

4.3.1. Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah

Pemahaman Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah pada Sekolah SMP SMA dan SMK Muhammadiyah Kota Medan, hal ini dapat dilihat pada nilai hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,683. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t statistic 2,665 dan memiliki

p-value sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah pada Sekolah SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kota Medan.

Argumentasi dan temuan ini juga diperkuat dengan sejalannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwani (2019) yang menyatakan bahwa sekolah Muhammadiyah di Malang Raya tidak memiliki keseragaman dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam sistem pengelolaan keuangan, baik dalam hal perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, hingga pelaporan, yang menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan penerapan standar keuangan antar sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan temuan serupa, di mana sekolah Muhammadiyah di Kota Medan memiliki beragam tingkat pemahaman dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana terlihat dari data yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam penerapan sistem keuangan di berbagai sekolah. Faktor-faktor seperti kompetensi pengelola keuangan, tingkat kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku, serta dukungan dalam implementasi sistem keuangan yang transparan menjadi kemungkinan penyebab dari adanya perbedaan ini.

Pengelolaan keuangan artinya kemampuan dalam mengatur, merencanakan, menyusun anggaran, serta memantau keuangan dalam aktivitas sehari-hari (Sera et al., 2022). Semakin baik sekolah mengelola keuangan, maka semakin efektif dan efisien penggunaan dana dalam menunjang berbagai aspek operasional dan pengembangan sekolah.

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah untuk merencanakan anggaran dengan lebih sistematis, mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan. Dengan demikian, sekolah dapat menghindari pemborosan dan memastikan bahwa setiap sumber daya keuangan digunakan secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah Muhammadiyah di Kota Medan. Sekolah yang mengelola keuangan dengan transparan dan efisien dapat menyusun anggaran dan laporan dengan lebih efektif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang optimal dapat menurunkan efisiensi dan berdampak pada kualitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan seragam.

Secara umum, pengelolaan keuangan di sekolah Muhammadiyah Kota Medan sudah sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor: 101/KTN/1.4/C/2017, dengan mayoritas responden (di atas 90% pada sebagian besar indikator) menyatakan transparansi dan akuntabilitas diterapkan dengan baik. Namun, masih terdapat tantangan, seperti optimalisasi penggunaan rekening bank syariah (75,56%), pemisahan rekening operasional dan pengembangan (80%), serta penguatan monitoring dan evaluasi eksternal (84,45%). Kualitas sekolah juga menunjukkan kemajuan, dengan 97,78% sekolah terakreditasi dan 82,22% mengalami peningkatan jumlah siswa. Meskipun demikian, pembiayaan operasional dan pembinaan masih menjadi perhatian, di mana hanya 57,78% responden menyatakan SPP cukup membiayai operasional sekolah. Secara keseluruhan,

pengelolaan keuangan yang efektif berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik serta staf.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diperlukan upaya standarisasi dalam pengelolaan keuangan di seluruh sekolah Muhammadiyah agar setiap sekolah dapat menerapkan sistem yang seragam dan sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Standarisasi ini dapat berupa pedoman teknis yang mencakup perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel.
2. Diharapkan kepala sekolah, guru, dan bendahara dapat bersinergi dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Kepala sekolah mengawasi anggaran, guru mendukung pemanfaatan dana, dan bendahara memastikan pencatatan yang akurat, sehingga keuangan sekolah lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji hubungan pengelolaan keuangan dengan kinerja sekolah, baik akademik maupun non-akademik, menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat menghasilkan model pengelolaan keuangan yang efektif sebagai rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal*. 6.
- Akdon. (2016). *Strategic Management For Educational Management : manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan / Akdon*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Amiamaliahanii. (2012). *Pengelolaan Keuangan Pendidikan*.
<https://amiamaliahanii.wordpress.com/2012/05/30/pengelolaan-keuangan-pendidikan>.
- Apriyani Br Rangkuti, P., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763-1779.
- Azizah, A., Sobri, A. Y., & Arifin, I. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMAN 1 Purwosari Pasuruan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 208–214.
- Danim, S. (2012). *Visi baru manajemen sekolah : dari unit birokrasi ke lembaga akademik / Prof. Dr. Sudarwan Danim*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). *Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 1509–1518.
- Djoko Adi Walujo, Titiek Koesdijati, Y. U. (2020). *Pengendalian Kualitas*. Scopindo Media Pustaka.
- Erfiyana, E., Sehabudin, B., & Gumilar, D. (2024). *Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management*. 5(7), 1055–1066.
- Fatra, F., & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 46–54.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1153>

- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hani, S. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*.
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 165–174.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33905>
- Irfan. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep Dan Aplikasi*.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Keuangan, P., & Dan, K. (2020). *Pengelolaan keuangan keluarga dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga 13*. 7(1).
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung Refika Aditama , 2014.
- Mardiani, D., Sari, E. N., & Hanum, Z. (2024). Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kota Pematang Siantar. *Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Masruri, M., Ali, H., Rosadi, K. I., Islam, U., Sultan, N., Jambi, T. S., Islam, U., Sultan, N., Saifuddin, T., Islam, U., Sultan, N., & Saifuddin, T. (2021). *Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19*. 2(5), 644–657.
- Minarti, S. (2024). *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*. Ar-Ruzz Media.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Permatasari, S. H., Roesminingsih, E., & Riyanto, Y. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Sekolah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard di SMA Kr. IPH 2 Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 30–39.
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Tingkat SMP di Indonesia Tantangan dan Strategi Penanganan. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Rahman, H. N. R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Risa Alkurnia, A. A. (2020). *Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga*

- Pendidikan (Studi pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta)*. 4(November), 3.
- Robert S. Kaplan, D. P. N. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*.
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Salim, P. (2008). *The Contemporary English-Indonesian Dictionary with British and American Pronunciation and Spelling edisi ke 16*. Jakarta Citra Mandiri 2008.
- Sallis, E., & Riyadi, A. A. (2011). *Total quality Management in education : Manajemen mutu pendidikan / Edward Sallis; Editor, Ahmad Ali Riyadi*. Jogjakarta Diva Press 2011.
- Sari, M. A. T. (2015). Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. JAMSOSTEK Cabang BELAWAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 28–42.
- Sawalni. (2019). *Model Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Muhammadiyah (Studi Kasus: Sekolah Muhammadiyah Di Malang Raya)*. 2(1), 1–23.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>
- Siti, A., Murniati, A., & Nasir, U. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 1–11. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2536>
- Sitinjak, C., Johanna, A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). *Financial management: a system of relations for optimizing enterprise finances-a review*. *Journal Markcount Finance*, 1(3), 160-170
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-20*.
- Sukardjo, M., & Komarudin, U. (2015). *Landasan pendidikan : konsep dan aplikasinya / M. Sukardjo, Ukim Komarudin*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.

- Syukri, M., & Farhaini, N. (2024). *Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Kompetitif*. 06(02), 11738–11747.
- Ulwiyah, M. S. (2023). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 3(3), 473–479. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim%0APengaruh>
- Umi Hanik. (2011). *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Semarang:Rasail Media Group)*.
http://www.bjournal.co.uk/paper/BJASS_11_1/BJASS_11_01_02.pdf,
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 1(1), 18–22.
- Wibowo, A. H., Hadi, S. P., & Purnaweni, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Sekolah Dasar Unggulan Nasywa Kabupaten Bandung Barat. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Widodo, pratama arief, & Khusaini, M. (2012). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Belanja Pendidikan (Studi Kasus: 12 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2012). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Yusnandar, W., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Ekuitas Merek, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Cardinal Formal: Kualitas Produk, Ekuitas Merek, Harga, Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 506-519.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah , 2007.

